# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobakterium Tuberculosis* yang menyerang parenkim paru*.* Dalam epidemiologi kuman TBC menyerang organ paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (Brunner and Suddarth,2015). Kuman TBC masuk ke dalam tubuh melalui udara pernafasan. Pasien yang menderita TBC paru batuk, bersin, atau berbicara, maka secara tidak langsung keluarlah droplet nuklei dan jatuh ke tanah, lantai atau tempat lainnya, sehingga saat terkena sinar matahari atau suhu udara yang panas, droplet nuklei tadi menguap. Menguapnya droplet bakteri ke udara dibantu dengan pergerakan angin akan membuat bakteri TBC yang terkandung dalam droplet nuklei terbang ke udara. Apabila bakteri ini terhirup oleh orang sehat, maka orang itu berpotensi terkena infeksi bakteri TBC. Dalam waktu 3-6 minggu, inang yang baru terkena infeksi akan menjadi sensitif terhadap protein yang dibuat bakteri TBC dan bereaksi positif terhadap tes tuberkulin atau tes *Mantoux* (Manurung, 2008).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* memperkirakan bahwa secara global pada tahun 2017 diperkirakan 10,0 juta orang menderita penyakit TBC (WHO, 2017) . Sejalan dengan data hasil Riskesdas (2018) prevalensi penderita TB Paru di Indonesia Tahun 2013-2018 sebesar 0,4 % dan di Bali prevalensi penderita TB Paru Tahun 2013-2018 sebesar 0,1 %.

Salah satu masalah yang sering terjadi dan dialami pasien TB paru yaitu ansietas atau kecemasan. Ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Kondisi klinik yang terkait dengan diagnose ansietas adalah penyakit kronis progresif, penyakit akut, hospitalisasi, rencana operasi, kondisi diagnosis penyakit belum jelas, penyakit neurologis dan tahap tumbuh kembang (PPNI, 2017).

Ansietas atau kecemasan terhadap proses penyembuhan penyakit TB paru sering terjadi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan stres pada pasien TB paru merupakan respon fisiologis maupun psikologis terhadap stresor yaitu tuntutan untuk beradaptasi atau penyesuaian diri, beberapa hal yang meningkatkan kecemasan pada masa menjalani rawat inap yang menimbulkan konflik akibat dari kesalahpahaman atau persepsi pasien terhadap suatu penyakit, dan respon pasien terhadap kondisi kecemasan dimana respon perilaku pasien terhadap kecemasan dapat di bagi menjadi dua yaitu respon perilaku adaptif ialah perilaku yang baik atau sesuai dan respon perilaku maladatif ialah perilaku diakibatkan dari ketidakmampaun menyesuaikan diri terhadap situasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manarisip and Karundeng (2014) tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga pada Penularan TB Paru di Puskesmas Wenang Dengan Persepsi Kategori Baik, di dapatkan hasil pasien yang mengalami ansietas berat sebesar 19%.

Dampak yang ditimbulkan oleh ansietas atau kecemasan dapat terjadi gangguan interaksi sosial. Ansietas atau kecemasan pada pasien TB paru dapat menjadi hambatan apabila tidak diatasi karena akan menimbulkan masalah dan dapat mengganggu proses pengobatan di rumah sakit (Prabowo,2014)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian  
tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Ansietas di Ruang Mawar RSUD Karangasem Tahun 2019” dengan proses pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Ansietas di Ruang Mawar RSUD Karangasem Tahun 2019?”

## Tujuan Penelitian

### Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Ansietas pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Mawar RSUD Karangasem Tahun 2019.

### Tujuan khusus

Secara khusus penelitian pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Ansietas di Ruang Mawar RSUD Karangasem Tahun 2019, bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pengkajian data Ansietas pada pasien tuberkulosis paru di ruang mawar RSUD Karangasem tahun 2019.
2. Mendeskripsikan diagnose keperawatan pada Ansietas pasien tuberkulosis di ruang mawar RSUD Karangasem tahun 2019.
3. Mendeskripsikan intervensi keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan ansietas di ruang mawar RSUD Karangasem tahun 2019.
4. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan ansietas di ruang mawar RSUD Karangasem tahun 2019.
5. Mendeskripsikan evaluasi pada pasien tuberkulosis paru dengan ansietas di ruang mawar RSUD Karangasem tahun 2019.

## Manfaat Penelitian

1. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat, terutama masyarakat yang sebagai responden tentang mengatasi ansietas pada penyakit TB Paru.

1. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan dibidang keperawatan tentang mengatasi ansietas pada pasien TB Paru.

1. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang cara mengatasi ansietas pada pasien TB Paru.